



Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Fatmi^{1)*}, Fatrima Santri Syafri¹⁾, Poni Saltifa¹⁾

¹⁾Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*fatmimi34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya menghafal Al-Quran dapat meningkatkan kecerdasan otak sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan subjek 19 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan soal tes tertulis dan lisan, dimana tes tertulis berupa soal pemahaman konsep matematika dan tes lisan berupa hafalan Al-Quran siswa. Analisis data yang digunakan yaitu teknik regresi sederhana. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika dengan hasil analisis data yang diperoleh nilai $T_{hitung} = 4.533$ dan $sig = 0,000$. Nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh positif antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan pemahaman konsep matematika.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Menghafal Al-Quran, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Menghafalkan Alquran merupakan salah satu aktivitas yang mulia di mata Allah Swt. Ketika kualitas dan kuantitas menghafal dan membaca sangat baik maka malaikat akan selalu mengiringi setiap langkahnya dan melindungi untuk berbuat kebaikan yang menjadikan hidupnya penuh berkah, tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat kelak (Masduki, 2018).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, kebiasaan yang dilakukan, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri (Marza, 2017).

Menurut teori Rusman, menghafal adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan. Sedangkan, menurut teori Sardiman bahwa menghafal adalah segala pengetahuan timbul adanya aktivitas. Aktivitas tersebut diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dan fasilitas yang diciptakan sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang membaca dan menghafal harus aktif sendiri (Marwansyah & Hidayat, 2019).

Dari kedua teori di atas dengan kegiatan ini pasti akan muncul aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa, baik dalam kegiatan menghafal Alquran maupun siswa akan aktif dalam segala pembelajaran. Dalam hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sutrisno, 2021). Baik dalam bidang afektif maupun kognitif siswa.

Berbagai keutamaan bagi penghafal Alquran salah satunya yaitu disebut dengan keluarga Allah karena memiliki kekhususan yang istimewa disisi-Nya. Dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasai dan Ibnu Majah yang artinya yaitu "Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia." Sahabat bertanya, "siapakah mereka wahai Rasullullah?" Beliau menjawab, "ahlul quran, mereka adalah keluarga Allah, dan orang yang memiliki keistimewaan di sisi-Nya" (Jayanti, 2021).

Dari hadits tersebut bahwasannya siswa yang menghafalkan Alquran adalah keluarga Allah, maka Allah akan sayang kepadanya, sehingga segala hal yang baik yang diinginkannya akan dimudahkan Allah SWT. Dengan menghafal Alquran siswa akan mendapatkan kemudahan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar di dalam kelas. Siswa yang menghafal Alquran akan lebih teliti dalam mempelajari pelajaran di kelas dan dilancarkan dalam mengingat pelajaran yang diterimanya.

Adapun salah satu manfaat menghafal Alquran yaitu Alquran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas. Ketika seseorang menghafal alquran ia sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar hafalannya bisa bertahan dengan baik, dengan kebiasaan tersebut tentunya akan berpengaruh pada kemampuan belajarnya (Romi et al., 2018). Orang yang menghafal AlQur'an mempunyai kecerdasan yang baik, hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya menjalani dua hal yang berbeda pada satu masa yakni hafalan Al-Qur'an dan mengikuti pembelajaran di sekolah, kedua nya bisa dijalani dengan baik. Alquran juga memiliki keistimewaan yang terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang akan dilalui. Penghafal Alquran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya (Firdausi & Hidayah, 2018).

Dengan adanya hafalan Al-Qur'an diharapkan siswa terbiasa berkonsentrasi, sehingga berdampak pada konsentrasi terhadap mata pelajaran yang lain. Pada kasus yang ada, siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam menghafal materi matematika. Bagi siswa muslim, ada kemungkinan menghafal al-Qur'an dapat dijadikan pemicu dalam kemampuan menghafal suatu hal. Sehingga, dengan kebiasaan menghafal al-Qur'an siswa dapat mengingat dengan baik. Hakikat Hafalan adalah bertumpu pada ingatan, lama waktu untuk merespon, menerima dan memproduksi kembali tergantung pada masing-masing orang. Karena kekuatan menghafal masing-masing orang sudah pasti berbeda. Melatih anak menghafal al-Qur'an malah dapat meningkatkan kecerdasannya. Ternyata, ditemukan fakta bahwa menghafal al-Qur'an dapat mencerdaskan otak (Rasyid, 2015; Syarbini & Jamhari, 2012).

Begitupun halnya dengan belajar matematika sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, soal-soal yang diberikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dari hasil belajar siswa nantinya, jika siswa saat dijelaskan saja belum bisa memahami materi dengan baik tentu akan kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi adalah banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajarnya dalam pembelajaran matematika. Konsentrasi merupakan induk dari semua aktifitas pembelajaran, namun ironisnya sangat banyak siswa yang tidak atau belum mampu berkonsentrasi. Ketidakhadiran pihak yang mampu mengajari mereka terkait dengan konsentrasi, baik guru maupun orang tua, turut menyebabkan hal ini (Khotimah, 2020).

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru. Memahami konsep bukan hanya dengan menghafal namun dengan mempelajari contoh-contoh yang konkret sehingga siswa mampu mendefinisikan sendiri suatu informasi. Terutama pada mata pelajaran matematika yang memuat banyak ide, struktur, hubungan, bentuk, susunan, besaran dan konsep. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri yang disebutkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan bahwa matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; b) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. ; d) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; e) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Seperti yang kita ketahui, Matematika merupakan pelajaran yang berkesinambungan dari materi satu dengan materi berikutnya. Ketika materi dasar saja sudah kesulitan maka akan kesulitan dalam memahami materi selanjutnya. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, bukan hanya berupa rumus saja yang perlu kita pahami tapi bahkan yang paling penting adalah suatu konsep dari materi tersebut. Karena apabila konsep sudah dikuasai akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Untuk itu diperlukannya

pemahaman konsep untuk membantu kelancaran dan kemudahan dalam belajar. Jika dari awal saja sudah tidak dapat memahami materi yang sedang dipelajari tentu akan kesulitan dalam memasuki materi selanjutnya yang akan dipelajari.

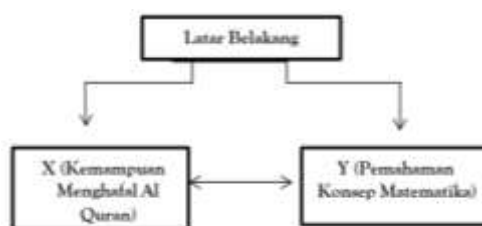
Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, kebiasaan yang dilakukan, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Adapun manfaat menghafal al-quran memacu semangat dan membuat lebih giat untuk melakukan suatu kegiatan baik dalam kegiatan pembelajaran (Umayah & Misbah, 2021). Ketika seseorang menghafal alquran ia sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar hafalannya bisa bertahan dengan baik, dengan kebiasaan tersebut tentunya akan berpengaruh pada kemampuan belajarnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, bahwa siswa Madrasah Aliyah juga merupakan santri di Pondok Pesantren Pancasila. Di sana, para siswa belajar lebih banyak mata pelajaran agama daripada mata pelajaran umum.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa nilai matematika siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah masih tergolong rendah. Selain itu, pemahaman konsep matematika siswa juga masih rendah. Dalam hal ini, pelajaran matematika masih dilakukan dengan pembelajaran konvensional yaitu lebih pada pembelajaran terstruktur. Pada proses pembelajaran konvensional, siswa dituntut untuk memahami dan menyusun informasi dari apa yang didengarkan dari guru. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menyediakan pemahaman konsep matematika melalui kemampuan menghafal al-quran yang nantinya mampu mempengaruhi pemahaman konsep matematika.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, soal-soal yang diberikan dan melalui pelafalan pada al-quran diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru. Oleh karena itu berdasarkan bagan dibawah ini peneliti menduga terdapat pengaruh dari kemampuan menghafal al-quran (X) terhadap pemahaman konsep matematika (Y). Berikut bagan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Dari Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kemampuan menghafal al-quran terhadap pemahaman konsep matematika bagi siswa pondok pesantren.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini, variabel independen yaitu Kemampuan Menghafal Al-quran (X); 2) Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah pemahaman konsep matematika (Y).

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu yang bertempat di Jl. Rinjani 10 NO.124 Waktu penelitian ini yaitu 03 Januari s/d 14 Februari 2022. Populasi adalah seluruh data yang menjadikan peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Maka dari itu peneliti menetapkan populasi yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh sebab semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: 1) Data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila; 2) Data tentang pemahaman konsep matematika siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila; 3) Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut: 1) Teknik Tes yaitu berupa soal tentang kemampuan pemahaman konsep matematika; 2) Teknik non tes (lisan) yaitu kemampuan menghafal Al-quran Yang mana tes lisan ini akan diujikan oleh guru tahfidz di pondok pesantren tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Instrumen

Uji validasi isi dilakukan dengan menggunakan daftar checklis oleh validator, yaitu Ibu Pipin Devi Erasanti, M.Pd. Setelah melakukan validitas isi, untuk menganalisis validitas butir soal peneliti melakukan uji coba pada kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu yaitu sebanyak 20 orang responden. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah mereka menghafal al-quran dan juga mempelajari pelajaran matematika. Untuk itu peneliti memilih sekolah tersebut sebagai uji validitas karena memang fenomena yang ada di sekolah tersebut sama dengan sekolah tempat penelitian yang sebenarnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

No	r_{xy}	Keterangan
1	0,821	Valid
2	0,679	Valid
3	0,638	Valid
4	0,628	Valid
5	0,508	Valid
6	0,733	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas soal uji coba diatas, melihat tabel r dimana $n = 20$ dari taraf signifikan 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,443$. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan soal uji coba diatas, maka instrumen soal yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 6 butir soal essay. Perhitungan uji validitas di kelas XI dapat dilihat pada lampiran.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Perhitungan reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik jika memiliki reliabilitas $0,700 < r_{11} \leq 1.000$. Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil perhitungan reliabilitas butir soal sebesar 0,707. Karena $r_{11} = 0,707 \geq 0,700$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal reliabel atau konsisten dan memiliki ketepatan dari serangkaian alat ukur, maka instrumen soal dapat digunakan (Saputri, 2018).

Tabel 2. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	6

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis.

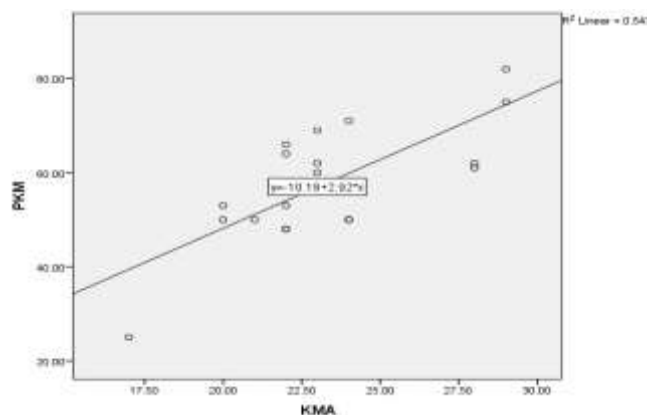
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual		
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53268345
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.090
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui Sig. deviation from linierity sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut bernilai normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variable terikat dengan variable bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan data skor penelitian maka hasil uji linieritas data penelitian ini menurut SPSS versi 24.0 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Setelah dilihat berdasarkan gambar linieritas data, maka hasil dari olah data dengan menggunakan scatter plot menunjukkan grafik mengarah ke arah kanan atas, sehingga data yang didapat dikatakan dalam kategori linier.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan linear dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan nilai ttabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai thitung \geq ttabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan perhitungan SPSS 24.0 for Windows. Hipotesis yang diuji adalah :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KMA ^b		Enter

Dari hasil diatas metode yang digunakan adalah metode enter. Variabel dependen yaitu PKM (Pemahaman Konsep Matematika) dan variabel independen KMA (Kemampuan Menghafal Alquran).

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740	.547	.521	8.78006

Tabel 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,740. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0,547, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 54,7%.

Tabel 6. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1584.006	1	1584.006	20.548	.000 ^b
Residual	1310.520	17	77.089		
Total	2894.526	18			

Dari output diatas diketahui bahwa nilai Fhitung =20,543 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an (X) terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

Tabel 7. Coefficients^a

Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,10.180	15.141		.672	.510
KMA	2.917	.644	.740	4.533	.000

Diketahui nilai konstan (a) sebesar -10,180, sedang nilai independen (b/koefisien regresi) sebesar 2,917, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -10,180 + 2,917X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: a) konstanta sebesar -10,180 mengandung arti bahwa konstanta variabel dependen adalah sebesar -10,180; b) Koefisien regresi X sebesar 2,917 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai KMA, maka nilai dependen bertambah 2,917; c) Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pembahasan

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan dalam mengingat diluar kepala dengan cara membaca berulang-ulang al-Qur'an agar senantiasa ingat dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an. Adapun manfaat bagi orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang (Ansari et al., 2021). Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya. Hal ini memungkinkan siswa yang hafalan al-Qur'annya bagus lebih cermat dan teliti dalam belajar dan mengerjakan soal matematika, sehingga pemahaman konsep nya juga bagus.

Seseorang menghafal alquran ia sangat membutuhkan kosentrasi yang tinggi agar hafalannya bisa bertahan dengan baik, dengan kebiasaan tersebut tentunya akan berpengaruh pada kemampuan belajarnya (Hanifah & Abadi, 2018; Romi et al., 2018). Begitupun halnya dengan belajar matematika sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam memahami materi dan penjelasan dari konsep. Pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima. Selain itu siswa juga akan lebih mudah untuk menerima konsep baru (Setyani & Ismah, 2018).

Kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting, karena dalam matematika konsep satu dengan konsep lainnya memiliki hubungan yang erat. penguasaan sebuah konsep matematika yang rumit dan kompleks diperlukan adanya kecermatan, yaitu cermat memahami makna simbol pada suatu konsep, memahami konsep-konsep sebelumnya, dan mengaitkan konsep sebelumnya dengan konsep yang sedang dipelajari. Siswa yang dapat memahami konsep-konsep matematika dengan benar akan lebih mudah mengaplikasikan konsep tersebut (Hanifah & Abadi, 2018).

Dari penjelasan diatas bahwasanya antara orang yang menghafal al quran dengan pemahaman konsep mereka saling berhubungan. Menghafal alquran bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga memahami kata demi kata, ayat demi ayat. Begitupun dengan pemahaman konsep, memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep, bukan hanya ingat konsep tetapi mampu menjelaskan konsep tersebut. Menghafal al quran sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi, ketelitian dalam menghafal kata demi kata, ayat demi ayat dan lebih hati-hati dalam meneruskan ayat selanjutnya yang akan di bacakan didalam al quran. Begitupun dengan pemahaman konsep matematika, ketika seseorang memahami pemahaman konsep dari materi yang akan disampaikan oleh guru, siswa hendaknya harus fokus dan ber konsentrasi dalam memperhatikan ketika materi dijelaskan, siswa harus jeli dan teliti dalam memahami konsep yang dipelajari sehingga dapat diaplikasikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal al-quran terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian yang serupa, yang sudah pernah dilakukan sebelumnya salah satunya yaitu penilitian dari Siti Ambar Khoiriyah yang berjudul Hubungan Kemampuan Menghafal Al - Qur'an dan Habits of Mind Terhadap Penguasaan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMP IT Nurul Iman Pesawaran (Khoiriyah, 2021). Pada penelitian ini, Khoiriyah (2021) menemukan hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Habits of Mind dengan penguasaan konsep materi sistem pernapasan pada peserta didik. Selanjutnya dari penelitian Sita Husnul Khotimah yang membahas mengenai Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika (Khotimah, 2020). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an, sikap siswa dan interaksi keduanya terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika, terdapat pengaruh yang berarti antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika, terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika.

4. SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh nilai $T_{hitung} = 4,533$ dan $sig = 0,000$. Nilai sig lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang diajukan "terdapat pengaruh positif antara kemampuan menghafal al-Qur'an dengan pemahaman konsep matematika" dapat diterima.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kemampuan menghafal al-quran berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika, akan tetapi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka dari itu peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa selain faktor tersebut.

Daftar Pustaka

- Ansari, M. I., Nafliani, A., & Kumala, S. (2021). Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika DI SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 52-62.
- Firdausi, F., & Hidayah, A. (2018). Kecerdasan Intrapersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(1), 43-63.
- Hanifah, H., & Abadi, A. P. (2018). Analisis pemahaman konsep matematika mahasiswa dalam menyelesaikan soal teori grup. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 235-244.

- Jayanti, T. (2021). *Pengaruh Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar*.
- Khoiriyah, S. A. (2021). *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Habits of Mind Terhadap Penguasaan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMP IT Nurul Iman Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.
- Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 15(2), 283-295.
- Marwansyah, M., & Hidayat, A. W. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Madaniyah*, 9(2), 237-250.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro'Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145-160.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18-35.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.
- Romi, R., Arief, Y., & Siregar, J. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Menghafal Al-Quran. *AN-NAFS*, 12(1), 1-11.
- Saputri, S. D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Mts Al-Hidayah Sri Kuncoro Tanggamus Tahun Ajaran 2016/2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setyani, M. R., & Ismah, I. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar. *Prosiding Senamku*, 1, 73-84.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Sutrisno. (2021). Improvement Of Human Resources Competence With Academic Quality Policy In The Economic Sector Of Higher Education Providers In East Java. *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL)*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v1i1.104>
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1-15.